

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

1. Tempat di Kecamatan Dusun Tengah

Kabupaten Barito Timur adalah pusat dari Kecamatan Dusun Tengah yang terletak di bagian timur dengan luas wilayah 3.834 km². Kabupaten Barito Timur mempunyai 10 kecamatan yang tersebar di beberapa wilayah yakni Awang, Benua Lima, Dusun Tengah, Dusun Timur, Karusen Janang, Paju Epat, Paku, Patangkep, Pematang Karau dan Raren Batuah. Kecamatan Dusun Tengah memiliki 1 kelurahan dan 7 desa definitif. Desa Netampin dan Muara Awang adalah dua desa terluas, masing-masing desa memiliki luas adalah 120 km² atau 32,34 persen dan 105 km² atau 28,30 persen dari luas kecamatan.

Secara geografis Kecamatan Dusun Tengah berbatasan dengan satu provinsi di luar Kalimantan Tengah dan lima kecamatan di dalam kabupaten.

- a. Wilayah utara berbatasan dengan Kecamatan Raren Batuah.
- b. Bagian timur berbatasan sebagian wilayah provinsi Kalimantan Selatan.
- c. Wilayah selatan berbatasan dengan Kecamatan Paku, Kecamatan Awang dan Kecamatan Patangkep.
- d. Bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Pematang Karau.

Kecamatan Dusun Tengah Secara geografis berada di rata-rata pada ketinggian 26 m dari permukaan laut, tingkat kemiringan landai (kurang dari 15

derajat) dan desa Muara Awang yang memiliki kemiringan sedang (15-25 derajat).

Perjalanan ke Kabupaten Barito Timur yaitu Tamiang Layang jarak tempuh kurang lebih sekitar 47 km. Ibukota provinsi Palangkaraya apabila melewati kota Buntok yang berjarak 4 jam saja melalui jembatan Kalahien yang selesai dibangun tahun 2013.

2. Jumlah Penduduk

Masyarakat Kecamatan Dusun Tengah adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yang berada kabupaten Barito Timur. Penduduk Kecamatan Dusun Tengah berjumlah sebanyak 26.935 jiwa, 7.639 KK, dengan kepadatan penduduk sekitar 72,60 jiwa/km², penyebaran penduduk tidak merata diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya kondisi geografis, sarana prasana, lapangan pekerjaan, sehingga mengakibatkan ketersediaan sumber daya manusia di masing-masing wilayah tidak merata dan berbeda.

Kecamatan Dusun Tengah menyumbang 21,98 persen dari total penduduk kabupaten Barito Timur. Tingginya jumlah penduduk ini disumbangkan oleh Kelurahan Ampah Kota. Penduduk Ampah Kota tahun 2019 sebanyak 17.502 jiwa menyumbang 64,97 persen total penduduk kecamatan Dusun Tengah atau 14,32% penduduk kabupaten Barito Timur. Dengan luas wilayah 50 km², kelurahan Ampah Kota memiliki kepadatan penduduk tertinggi di kabupaten Barito Timur yakni sebesar 350 jiwa/ km². Kecamatan Dusun Tengah memiliki

rasio jenis kelamin tertinggi kedua di Kabupaten Barito Timur di atas Kecamatan Dusun Timur.

Ibukota dari Kecamatan Dusun Tengah adalah Ampah yang memiliki luas 371km² yaitu terdiri dari 1satu kelurahan dan terdapat tujuh desa yaitu, Putai, Rodok, Saing, Netampin, Muara Awang, Sumber Garunggung dan Ampah II. Suku atau etnis yang berada di lingkup Kecamatan Dusun Tengah yakni suku Banjar, Dayak, Jawa, Ngaju, Sunda, Batak, Manado, Bali, Lawangan, Flores, dan Bugis. Penduduk Kecamatan Dusun Tengah mayoritas suku Banjar dan Dayak Manyan. Masyarakat asli dari Kecamatan Dusun Tengah adalah suku Dayak Manyan yang juga merupakan kebanyakan beragama Kristen, suku Banjar adalah suku pendatang dari luar daerah, yang datang ke wilayah Kecamatan Dusun Tengah.

Menariknya dalam bukti sejarahnya tidak terjadi permusuhan baik antar agama, suku dan etnis. Segala bentuk tolong-menolong dan menghormati di Kecamatan Dusun Tengah terjalin dengan sangat baik. Beberapa pengaruh yang menyebabkan banyak penduduk yang bermigrasi, dikarenakan kota Ampah adalah pusat dari Kecamatan Dusun Tengah yang menjadi sentral perdagangan serta salah satu jalur lalu lintas ke Palangkaraya melalui Buntok.

3. Penduduk Menurut Agama dan Tempat Ibadah

Penyebaran jumlah penduduk dan agama yang dianut di Kecamatan Dusun Tengah pada tahun 2019. Penjelasan berikut ini:

Tabel 4.1 Masyarakat menurut agama yang diyakini

Agama	Jumlah	%
1	2	3
Islam	19.124	71 %
Kristen Protestan	4.579	17 %
Katolik	1.886	7 %
Hindu	1.077	4 %
Budha	269	1 %
Jumlah	26.935	100 %

Penjelasan keadaan penduduk menunjukkan bahwa di Kecamatan Dusun Tengah sangat majemuk yang terdiri dari beberapa agama Kristen Protestan 17%, Katolik 7%, Hindu 4%, Budha 1% yang secara mayoritas masyarakat di Kecamatan Dusun Tengah yang beragama Islam 71%.

Keberagaman pemeluk agama seperti yang dipaparkan tersebut, dipahami masyarakat Kecamatan Dusun Tengah sangat beraneka macam yang hidup secara berdampingan. Umat Islam terdiri sekitar 19.124 orang dari agama yang ada. Penduduk Kecamatan Dusun Tengah juga memiliki sikap toleransi yang baik antar agama.¹⁰⁵

Tempat ibadah adalah wadah yang difungsikan oleh beberapa umat beragama untuk melaksanakan peribadahan. Ibadah ini dilaksanakan menurut keyakinan ajaran agama dan tempat ibadah masing-masing yang biasa disebut rumah ibadah. Tempat untuk beribadah bagi umat Islam yang berukuran besar disebut mesjid, sedangkan ukuran kecil yaitu mushalla atau langgar. Umat beragama Kristen yakni Gereja, umat Hindu tempat ibadahnya pura dan agama

¹⁰⁵ Dokumen BPS Kantor Kecamatan Dusun Tengah pada tanggal 13 Mei 2019

Budha dengan Wiharanya. Rumah ibadah yang berada di Kecamatan Dusun Tengah itu sendiri berjumlah 68 buah. Penjelasan di bawah ini:

Tabel 4.2 Tempat peribadah bagi penduduk setempat

No	Tempat Ibadah	Banyaknya	%
1	Mesjid	14	17 %
2.	Langgar / Mushalla	35	44 %
3.	Gereja Katolik	23	27 %
4.	Pura	9	11 %
5.	Wihara	1	1 %
	Jumlah	82	100 %

Tempat ibadah di atas memperlihatkan bahwa di Kecamatan Dusun Tengah tempat peribadahnya proporsional. Penduduk yang beragama Islam sebanyak 19.124 jiwa. Rincian tempat ibadah umat Islam yaitu mesjid sebanyak 14 buah dan langgar sebanyak 35 buah. Tempat ibadah itu dapat menampung jamaah yang berada di Kecamatan Dusun Tengah dan bahkan berada dari luar daerah. Tempat ibadah untuk umat Islam sebanyak 61% dibandingkan dengan tempat ibadah agama non Islam. Tempat ibadah bagi semua agama tersedia di Kecamatan Dusun Tengah tanpa membeda-bedakan.

4. Kondisi Lembaga Pendidikan

Pembangunan fasilitas di bidang pendidikan adalah salah satu upaya dalam penentu meningkatkan dan mengoptimalkan produktivitas serta sumber daya manusia sebagai modal dasar dalam investasi pembangunan.

Kecamatan Dusun Tengah menyelenggarakan beberapa lembaga pendidikan dimulai jenjang yang bawah yaitu PAUD (Pendidikan Anak Usia

Dini) sampai kepada jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas). Di Kecamatan Dusun Tengah ada 3 tempat PAUD, sedangkan untuk Taman Kanak-Kanak ada 6 buah taman kanak-kanak.

Jenjang SD yang berada di Kecamatan Dusun Tengah sebanyak 22 buah tergabung kedalam tiga tempat gugus yaitu SD Negeri 1 Ampah, SD Negeri 2 Ampah, SD Negeri 3 Ampah, SD Negeri 4 Ampah, SD Negeri 5 Ampah, SD Negeri 6 Ampah, SD Negeri 7 Ampah, SD Negeri 8 Ampah, SD Negeri Putai 1, SD Negeri Putai 2, SD Negeri Jannah harapan, Bantai Karau, Batu Sahur, Batu Putih, Wakatitir, Netampin, Moloh, Sumber Garonggong, Rodok, Saing, Jatus, Awang.

Jenjang SMP berada di wilayah Kecamatan Dusun Tengah sebanyak 2 buah, yaitu 2 buah SMPN yaitu SMPN 1 Ampah dan SMPN Jannah Harapan, dan ada satu buah MTsN Ampah yang berada di pusat Kecamatan yaitu Kantor Camat Dusun Tengah.

Jenjang SMA terdapat di Kecamatan Dusun Tengah sebanyak 2 buah, yakni 1 buah SMA terletak di Kelurahan Jannah Harapan dan 1 buah MA yang terletak di Pusat kota satu komplek dengan MIN, MtsN dan TK Raudhatul Athfal Nurhidayah. Mayoritas anak-anak bersekolah di SMA memang jauh lebih banyak apabila dibandingkan yang bersekolah di MA. Penduduk lebih tertarik menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang berbasis Negeri daripada sekolah yang swasta, sehingga sekolah SMA menjadi sekolah favorit dan tujuan utama kebanyakan dari penduduk di Kecamatan Dusun Tengah.

Lembaga yang dibangun penduduk pendatang antara lain yaitu TPA(Taman Pendidikan Anak), lembaga swasta ini yang diadakan setiap hari sekitar jam 2 siang hingga sore. Berada satu kompleks dengan MI dan TK Darussalam yang berpusat di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Ampah, memiliki kurikulum yang sama dengan Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Pondok Pesantren Darussalam Ampah berjarak sekitar 2km dari Kantor Kecamatan Dusun Tengah, yang terletak jalan Tabuk Luar berseberangan dengan Kuburan Muslimin dan perumahan warga. Tenaga pengajarannya berasal dari berbagai pondok salafiyah seperti Ibnul Amin Pamangkih, Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Mursidul Amin Gambut Banjarmasin Kalimantan Selatan. Lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kecamatan Dusun Tengah berjumlah 39 buah. Rincian dari lembaga pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Lembaga Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
Pendidikan Anak Usia Dini	3
Taman Kanak-Kanak	3
SD	22
MI	2
SMP	3
MTs	2
SMA	1
MA	1
Taman Pendidikan Alquran dan Pondok Pesantren	3
Jumlah	39

Terlihat bahwa pendidikan yang berada di wilayah Kecamatan Dusun Tengah mulai jenjang PAUD sampai SMA tersedia dengan lengkap, ada lembaga pendidikan yang berstatus Negeri dan yang status swasta. Lembaga pendidikan

dari tingkat Sekolah Dasar disetiap kelurahan sangat memadai dan membantu masyarakat desa, akan tetapi sekolah tingkat SMP dan SMA sederajat masih susah dijangkau jaraknya oleh beberapa desa. Lembaga pendidikan berbasis swasta dan Negeri sangat cukup berlomba menarik perhatian masyarakat baik dari segi kualitas dan kuantitas pendidikan.¹⁰⁶

5. Kondisi Keagamaan

Kecamatan Dusun Tengah yang mana menjadi ibukotanya adalah Ampah dikenal sebagai sentral perekonomian di lingkungan kabupaten Barito Timur. Kecamatan Dusun Tengah menjadi pusat pertanian, jalur lintasan yang dikenal sebagai segitiga emas dan sebagai pusat perdagangan.

Setiap Lembaga keagamaan mempunyai struktur yang jelas, transparan terhadap hak dan kewajiban masing-masing pengurus agar tugas masing-masing dapat berjalan dengan baik. Susunan kepengurusan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dusun Tengah terdiri dari pengawas, ketua, fungsional penghulu, administrasi, bendahara, pembantu staf dibantu oleh P3N sebagai pembantu penghulu.

Susunan lembaga Kantor Urusan Agama kecamatan Dusun Tengah adalah sebagai berikut:

Pengawas	: Drs. Asfahani, M.Pd
Kepala KUA	: Drs. Wahyudin Anshari
Fungsional Penghulu	: Ahmad Ghazali S.Ag

¹⁰⁶ Dokumen BPS Kantor Kecamatan Dusun Tengah pada tanggal 14 Mei 2019

Administrasi : Nurul Fitri, S,Ag
Bendahara : Nurjannah
Staf PTT : Kasyful Anwar, S.Ag
Staf PTT : Jum'ani, S.HI

Penduduk Kecamatan Dusun Tengah telah hidup secara berdampingan sejak dulu, baik itu suku, agama, adat dan budaya. Hal ini yang menyebabkan sebagian dari penduduk masih sangat mempercayai bermacam-macam adat istiadat yang berasal dari *Papadahan Urang Bahari*¹⁰⁷ contohnya pada saat peneliti temukan saat wawancara dan observasi di Kantor Urusan Agama (KUA) pada hari Selasa tanggal 14 mei 2019 sekitar jam 10.00 WIB. Terlihat ruangan begitu sepi pada hari tersebut, disebabkan memang kurang ada pasangan yang melangsungkan pernikahan pada hari tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya dokumen yang mencatat pernikahan, peneliti menemukan pada hari selasa memang sedikit dilaksanakan, kondisi seperti ini sangat berbeda jika pada hari senin, rabu dan kamis.

Hari Jumat merupakan kegiatan sangat padat bagi para pegawai Kantor Urusan Agama (KUA), karena hari ini banyak dilaksanakan oleh penduduk untuk melaksanakan pernikahan. Sebuah kondisi adat istiadat yang membuat pihak KUA heran, setelah peneliti melakukan diobservasi dan wawancara, keyakinan penduduk yang berasumsi bahwa hari selasa yaitu hari yang dianggap buruk dan hari jumat merupakan hari yang sakral, tetapi penduduk yang membicarakan itu juga tidak mengetahui apa yang menjadi dasar dan penyebabnya. Secara ilmiah,

¹⁰⁷ Papadahan orang bahari adalah tradisi yang dipercaya dari nenek moyang dulu tapi kebenarannya tidak berdasarkan pada Alqur'an dan hadis dan secara ilmiah tidak bisa dipertanggung jawabkan.

pernyataan seperti ini tidak dapat dipertanggung jawabkan, karena dalam alquran dan hadis bahwa seluruh hari itu baik. Ada juga beberapa desa yang melakukan pernikahan masih belum tercatat pada KUA setempat.

Lingkungan bernuansa keagamaan sudah beberapa yang terlaksana, kegiatan Islami yang dilakukan oleh *Jamaah Tabligh*¹⁰⁸ contohnya salat berjamaah ke mesjid dengan cara menyeru dan mengajak warga yang berada di sekitar mesjid, akan tetapi aktifitas seperti ini hanya terjadi sesaat saja serta tidak bertahan lama. Selain itu juga kegiatan pengajian rutin setelah salat maghrib di Mesjid Sabilal Mujahidin juga terlaksana, tetapi untuk keterlibatan jamaahnya memang masih kurang untuk berhadir.

Lingkungan dan kondisi keagamaan tempat tinggal sangat memberikan pengaruh terhadap sikap dari keluarga yang berbeda agama, karena penduduk memang hidup secara berdampingan walaupun mereka berlainan agama, sehingga mayoritas para muallaf yang tinggal dan hidup bersama keluarganya berlainan agama. Bahkan ada kondisi dimana para muallaf lebih memprihatinkan, karena sebagian dari mereka (muallaf) yang memiliki keluarga berbeda agama hidupnya diasingkan karena perpindahan agama yang di anutnya.

Menurut penuturan dari bapak Gazali¹⁰⁹ selaku pembina bagi muallaf dari KUA Dusun Tengah, bahwa sikap para muallaf di beberapa desa masih

¹⁰⁸ Jamaah Tabligh adalah suatu organisasi dakwah yang didirikan oleh syech maulana ilyas bin syech Ismail Al-kandhlawi Al-hanafi yang berpusat di India, organisasi ini menyebar luas di Indonesia hingga keseluruh nusantara, hingga ke kalimantan selatan dan juga di Kalimantan Tengah yang mempunyai ciri khas khuruj fi sabilillah atau keluar dan mengajak ummat untuk menjalankan agama Islam diantaranya yang sering terjadi di Kecamatan Dusun Tengah yaitu ajakan sholat di mesjid dan i'tikaf dengan bayan atau majelis ta'lim tentang agama Islam.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Gazali selaku pembina bagi para muallaf di Dusun Tengah dari KUA pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019 pukul 07.00 WIB.

sangat tertutup. Untuk pembelajaran dan pemahaman agama Islam pernah diadakan akan tetapi seiring berjalannya waktu para muallaf itu tidak lagi menghadiri pengajian yang dibuat agar mereka lebih mendalami lagi Islam.

Masyarakat yang beragama Islam di lingkungan Kecamatan Dusun Tengah lebih banyak dibandingkan dengan agama yang lainnya, sehingga budaya yang Islami sangat memberikan pengaruhnya kepada penduduk pendatang yang tinggal di wilayah Kecamatan Dusun Tengah. Budaya yang Islami sudah mulai diperkenalkan terhadap penduduk secara bertahap, contohnya PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), peringatan Isra mi'raj, peringatan maulid Nabi Muhammad, dan peringatan hari besar tahun baru Islam tepat pada tanggal 1 Muharam yang diadakan untuk memperkenalkan budaya Islami dan sejarah kebudayaan Islam yang mulai terlupakan.

Peringatan hari besar Islam disambut meriah oleh seluruh penduduk muslim di Kecamatan Dusun Tengah. Peringat ini dilaksanakan tanpa ada gangguan dari agama manapun, karena penduduk di Kecamatan Dusun Tengah saling menghormati dan menghargai agama masing-masing.

Majelis taklim merupakan bagian dari lembaga pendidikan Agama Islam yang bersifat nonformal dan mempunyai ciri khas yang khusus sebagai tempat pendidikan mempunyai kurikulum dan aturan tersendiri. Penyelenggaraan pembelajaran bersifat berkala dan teratur oleh jamaah, membimbing dan menjalin interaksi yang baik kepada seluruh manusia serta bertaqwa kepada Allah. Beberapa Majelis yang berada di wilayah kecamatan Dusun Tengah adalah

Majelis taklim Sholawatiyyah, Majelis Taklim Al-Akbar dan Majelis Taklim Rutin Mesjid Sabilal Mujahidin Ampah.¹¹⁰

Menyanggar adalah peristiwa menolak musibah yang dilakukan dari suku Dayak Manyan yang beragama kaharingan, mereka menempatkan beberapa kue dan sesajen yang dipercaya akan menolak musibah jika diberikan kepada leluhurnya. Peristiwa ini begitu sakral dan berada pada tiga posisi yakni di Mantaliau, Tabuk luar dan Bantai Karau. Pada peristiwa itu dihadiri oleh kepala adat yang memimpin upacara menyanggar, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada penduduk, masih ada beberapa masyarakat yang beragama Islam juga terkadang melihat dan mengikuti ritual tersebut.

B. Pemaparan dan Pembahasan

Pemaparan data yang adalah penjelasan tentang beberapa temuan data yang telah dihasilkan melalui beberapa teknik penggalian data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjelasan data ini akan mendeskripsikan keadaan tempat penelitian secara umum (seperti yang dijelaskan pada tulisan sebelumnya), dan lokasi penelitian sesuai dengan fokus yang telah dikemukakan pada bab I, mengacu pada fokus penelitian, maka penyajian data dan temuan penelitian mengenai sikap dan bentuk pengamalan ajaran agama Islam pada keluarga beda agama di Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur (analisis Pendidikan Agama Islam, Psikologi dan Sosiologi).

¹¹⁰ Dokumen Kantor Urusan Agama Dusun Tengah, pada tanggal 2 Desember 2019

1. Sikap pada Keluarga Beda Agama

a. Sikap Orangtua yang beragama Islam kepada Anaknya yang beragama Non Islam

Seorang muallaf yang bernama AR dulunya beragama Kristen Protestan, tetapi setelah menikah dia menganut agama Islam mengikut agama suaminya yang beragama Islam. Suaminya lah yang selama ini membimbing dirinya, akan tetapi diantara anaknya yang berjumlah 7 orang ada 1 orang yang masih menganut agama terdahulu yaitu Kristen Protestan. Suaminya mengajarkan dalam sebuah keluarga harus saling mendukung dan menghormati tanpa menyalahkan satu dengan yang lainnya.

Anak dari ibu AR ini lebih memilih agama terdahulunya yaitu Kristen Protestan dikarenakan pada waktu itu dia didik oleh neneknya yang beragama Kristen Protestan. Kurangnya perhatian dan pendidikan yang didapat oleh si anak membuat dia lebih memilih ikut agama sang nenek. Ibu AR merasa sangat menyesal karena 1 dari 7 anaknya masih memeluk agama terdahulunya. Ibu AR tidak dapat memenuhi ilmu pendidikan agama Islam secara sepenuhnya terhadap anak-anaknya terlebih kepada anak yang masih memeluk agama Kristen Protestan.

Setiap hari mereka jalani dengan saling menghormati keyakinan yang dianut. Suami dari ibu AR selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk menjaga sikap saling menghormati terlebih dalam hal ibadah, bahkan suami dari ibu AR tidak membedakan anak-anaknya dalam hal apapun, meskipun ada

anaknya yang menganut agama Kristen Protestan karena agama tidak boleh dipaksakan. Menurutny:¹¹¹

“Laki ku yang bagama Islam lawan malajari aku basikap lawan anakku yang balain agama, ujanya lawan anak itu biar lain agama harus saling manghargai lawan mahormati. Basikap baik lawan anak itu, biar lain agama tapi tatap itu anak jua. Amun anak ku tatap ai manghargai ia to.”

“Suami saya beragama Islam dan mengajari saya untuk bersikap baik dengan anak saya yang berbeda agama, katanya dengan anak itu walaupun berbeda agama harus saling menghargai dan menghormati.”

Ibu GH tinggal di desa Saing, beliau seorang orangtua tinggal. Ibu GH dalam mendidik anaknya seorang diri tanpa kehadiran seorang suami. Suaminya meninggal saat anaknya masih kanak-kanak. Pekerjaan ibu GH adalah petani karet, usia ibu GH sekarang sudah memasuki 60 tahun. Anak ibu GH ada 2 orang akan tetapi 1 anaknya meninggal dunia dikarenakan kecelakaan.

Kurangnya pendidikan agama Islam dalam keluarga yang didapat oleh anak membuatnya lebih memilih agama Kristen mengikuti agama suaminya. Ibu GH sudah berusaha dengan menasehati dan menegur anak agar tidak pindah agama, akan tetapi kurangnya pendidikan agama Islam dalam sebuah keluarga terutama figur seorang ayah yang sudah tidak ada membuatnya lemah dalam memahami ajaran Islam secara penuh. Lingkungan dari ibu GH juga terdiri dari beberapa agama. Pendidikan formal atau non formal yang Islami juga tidak ada dilingkungan ibu GH.¹¹² Mereka hidup rukun dalam satu rumah dengan berbeda agama. Menurut ibu GH:

¹¹¹ Ibu Ar adalah seorang muallaf. Pekerjaan ibu Ar sehari-hari adalah petani. Wawancara tanggal 07 Mei 2019 pukul 09.00 WIB.

¹¹² Ibu GH berusia sekitar 60 tahun dan mejadi kepala keluarga setelah suaminya meninggal dunia. Pendidikan ibu GH adalah tingkat SD. Wawancara pada tanggal 08 Mei 2019 pukul 10.00 WIB.

“Marasa ja pang kurangnya ilmu agama gasan anak ku. Nah gara-gara kurang ilmu agama itu yang ma ulah anak ku nih pindah agama ma umpati lakinya yang ba agama Kristen. Di kampung sini kadada sekolah TK/TPA nya pang jua gasan balajar ilmu agama. Lawan di rumah nih pas abahnya maninggal kadada lagi yang malajarinya.”

“Saya menyadari bahwa kurangnya ilmu agama membuat anak saya mengikut agama suaminya yaitu Kristen. Di desa ini tidak ada TK/TPA untuk belajar ilmu agama dan ayahnya telah meninggal.”

Ibu WN tinggal di desa Awang yang jarak ke ibu kota 40 km. Jalan menuju desa Awang begitu sulit karena harus melewati gunung yang jalannya becek ketika hujan melanda. Bahkan guru atau ustadz yang datang kesana hanya bisa sebulan satu kali. Sulitnya akses menuju desa awang membuat warga disana kurang pemahaman tentang ilmu agama, walaupun kurangnya pemahaman tentang agama tidak membuat warga yang berbeda agama di desa Awang terpecah belah. Sikap saling membantu dan menghormati begitu kental terlihat. Menurut ibu WN¹¹³

“Keluarga sangat mendukung perpindahan agama yang saya pilih. Salah satu dukungan itu aku dapat dari kaka dari ibu aku, bahkan beliau yang membawa saya ke ustadznya langsung.”

Temuan dalam hasil dari wawancara yang peneliti laksanakan bahwa ada beberapa orangtua yang memiliki anak berbeda agama di Kecamatan Dusun Tengah. Mereka mempunyai anak yang lebih memilih agama berbeda dengan mereka mempunyai berbagai alasan yang berbeda. Kehidupan mereka terlihat harmonis walaupun mereka berbeda agama dalam satu rumah.

Dasar dari tanggung jawab dan kewajiban orangtua adalah membina dan mengajarkan anak-anaknya selaras dengan ajaran agama yang dinutnya, seperti

¹¹³ Ibu WN adalah seorang guru di SDN Awang. Ibu WN mempunyai 2 anak yang masih kecil. Wawancara pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 15.00 WIB.

yang tertera pada firman Allah di dalam alquran surah al-Tahrim ayat 6 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Keluarga merupakan bagian terkecil dalam masyarakat yang mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap. Perbedaan status dan tingkatan sebuah keluarga akan membawa pada fungsi yang berbeda dalam peranannya oleh setiap individu untuk kehidupan sehari-hari. perbedaan itu akan memberikan dampak secara langsung ataupun tidak kepada pengamalan anak.¹¹⁴

Waktu kelahiran seorang anak belum menganut agama dari orangtuanya, seorang anak mulai memiliki potensi ataupun fitrah agar berproses menjadi manusia yang beragama. Seorang anak belum memiliki kesadaran beragama pada awal kelahirannya, akan tetapi seorang anak telah mempunyai potensi kejiwaan dan dasar kehidupan untuk ber-Tuhan. Pembentukan dan Perkembangan kesadaran akan beragama anak-anak juga difaktori dari keyakinan dari kedua orangtuanya. Dalam alquran maupun hadis seseorang telah diisi oleh Allah dengan adanya fitrah untuk beragama. Sebagaimana disebutkan pada alquran Surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi¹¹⁵:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

¹¹⁴ Jumaidiyah, *Pembinaan Keagamaan Perempuan Muallaf Suku Dayak Manyan (berbasis keluarga, masyarakat, dan pemerintah)*, (Pascasarjana: PAI, 2018), h. 108

¹¹⁵ Mardiyah, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 November 2015), h. 110

Ayat ini menjelaskan pada diri seorang anak itu fitrah beragama yang kemudian bergantung dengan pendidikan yang di dapat dari orangtuanya. Apabila orangtua memberikan pendidikan agama yang sempurna, maka kemungkinan anak menjadi individu yang patuh beribadah dan beragama. Tetapi sebaliknya, apabila nilai-nilai agama yang diberi itu tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya, maka kemungkinan anak menjadi orang yang jauh dari aturan agama. Seperti bunyi hadits di bawah ini:

(رَوَاهُ الْمُسْلِمُ) مَأْمِنٌ مَوْلُودٌ يُؤَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Peranan orangtua sangat penting bahkan dapat membentuk, membimbing dan mengarahkan kepada keyakinan anak-anaknya. Sebuah hadits menyebutkan bahwa setiap anak itu dilahirkan telah mempunyai potensi dalam beragama, namun kepercayaan agama yang akan dianutnya masih belum sempurna dan bergantung kepada bimbingan, petunjuk dan pengaruh dari kedua orangtuanya.¹¹⁶ Pendidikan agama di lingkup keluarga harus terlaksana secara mendalam dan tidak hanya terpaku kepada formalitas dan pengakuan, tetapi juga mampu mengambil pokok dari ajaran Islam. Selanjutnya mampu mengerjakan semua amal ibadah yang baik, mampu mencegah dan menahan terhadap apapun bentuk perbuatan yang tidak baik.

Peranan orangtua meletakkan dasar sebuah pendidikan, moral dan akhlak sangat menentukan. Setiap anak yang dilahirkan masih pada keadaan suci dan orangtua mempunyai tanggung jawab akan membentuk apa anak itu kelak, apakah

¹¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Palembang: Rajawali Press, 2016), h.259-260

menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. Sangat besarnya pengaruh orangtua dalam memberikan dasar-dasar keyakinan.¹¹⁷

Sebuah keluarga yang memiliki perlakuan yang keras, maka anak-anak akan mendapatkan pengaruh lingkungan yang tidak selaras dengan nilai-nilai ajaran agama. Walaupun dalam ruang lingkup hidup secara nyata anak-anak dikenalkan dengan objek-objek dari keagamaan dan pembentukan kepribadian agama secara sempurna itu dikatakan sulit terpenuhi.

Membentuk pribadi yang agamis pada diri seseorang harus memulainya dari penanaman nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama. Sistem nilai sebuah kenyataan yang tidak nyata, akan tetapi dapat dirasakan dalam jiwa sebagai pemberi motivasi dan pedoman hidup.¹¹⁸

Secara umum sebuah keluarga mempunyai seorang ibu yang memegang fungsi yang terpenting kepada anak-anaknya. Mulai awal kelahiran seorang anak, ibulah yang selalu ada di bersamanya. Ibu yang melahirkan, menyusui, memberi makan, minum, menjaga, dan berinteraksi dengan anaknya. Inilah yang menyebabkan kebanyakan dari anak-anak itu lebih menyayangi kepada ibunya dibandingkan dengan anggota keluarga yang lainnya. Pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu kepada anaknya adalah pendidikan paling mendasar yang tidak boleh terabaikan sama sekali. Maka dari itu, peranan seorang ibu hendaklah lebih pandai dan bijaksana dalam mendidik anak-anaknya. Tentu saja sangat berat kewajiban yang diampu oleh ibu, peranannya sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik dan buruknya pendidikan yang diberikan oleh

¹¹⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*,...,h.192

¹¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*,...,h. 193

seorang ibu kepada anaknya akan sangat berpengaruh besar kepada perkembangan watak dan mental dimasa depannya.¹¹⁹

Undang-undang perkawinann Nomor 1 Tahun 1974, bab VII pasal 41 sub a,b, dan c dinyatakan : “Baik ibu atau Bapak tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak, bilamana ada perselihan mengenai penguasaan anak-anak, Pengadilan memberi keputusannya.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa keluarga beda agama di atas bahwa dukungan dari pihak keluarga sangat diperlukan agar pendidikan agama Islam dapat berjalan lancar. Keluarga menjadi faktor utama dalam pendidikan agama Islam. Sikap seseorang akan terlihat dari pendidikan yang diberikan oleh keluarga.

b. Sikap Anak yang Beragama Islam kepada Orantua yang Beragama Non Islam

Keluarga terjalin atas dasar interaksi yang mendalam dan kuat, bahkan ikatan tersebut bisa dikatakan sebagai ikatan lahir batin. Adanya ikatan darah menunjukkan kalau kuatnya sebuah interaksi yang terjalin dalam sebuah keluarga. Ikatan antara keluarga tidak hanya berlangsung selama mereka masih hidup di dunia ini, tetapi setelah mereka meninggal dunia masih terjalin. Keterkaitan Individu dengan keluarganya akan terus terjalin satu dengan lainnya.

Desa Netampin yang berada di Kecamatan Dusun Tengah warganya sangat beragam baik budaya, ras ataupun agama yang diyakini. Pada saat

¹¹⁹ Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 132

observasi peneliti melihat warga didesa Netampin sangat bertoleransi, itu terlihat ketika peneliti datang ke tempat pada saat itu ada warga yang bergama Kristen sedang melaksanakan pernikahan, warga yang beragama Islam hadir dan saling membantu di acara pernikahan itu.

Ibu CY adalah satu warga dari desa Netampin yang dulunya beragama Kristen Protestan. Sekarang ibu CY memilih agama Islam sebagai agama yang diyakini mengikuti agama sang suami. Sekarang mereka dikarunia 3 orang anak. Ibu CY dan suami selalu mengajarkan agar bersikap baik kepada siapapun terlebih pada keluarga, walaupun dalam keluarga mereka berbeda keyakinan. Orangtua dari ibu CY yang masih berpegang teguh pada keyakinan yaitu Kristen Protestan selama ini tidak pernah membedakan cucu-cucunya walaupun berbeda agama. Menurut ibu CY¹²⁰:

“Pendidikan agama Islam disini masih kurang, oleh sekolahan agama kadada sini kadada hinggian di Ampah ja adanya. Kami sebagai orangtua malajari anak kami jangan sampai saling mahina biarpun balain agama. Kami mambarikan pemahaman lawan anak kami amun kai dan nini nya lain agama tapi harus tatap hormat.”

“Pendidikan agama Islam masih kurang,karena sekolah agama hanya berada di Ampah saja. Kami sebagai orangtua mengajari anak untuk tidak saling menghina walaupun berbeda agama. Kami memberikan pemahaman dengan anak bahwa kakek dan nenek nya berbeda agama tetapi harus tetap hormat.”

Ibu WY dulunya beragama Hindu, akan tetapi sekarang mengikut agama suami dan menjadi seorang muallaf. Agama Hindu didesa Sumber Garunggung

¹²⁰ Pendidkan terakhir Ibu CY adalah SMA. Ibu CY seorang ibu rumah tangga. Wawancara pada tanggal 07 Mei 2010 pukul 15.00 WIB.

sangat kental bahkan desa ini diberi julukan kampung Bali oleh warga setempat.

Menurut ibu Wy¹²¹ :

“Berbeda agama tidak menghalangi kami untuk bakagiatan sehari-hari. Orangtua aku malajari untuk basikap baik lawan siapa haja. Sikap ini jua yang aku tanamkan lawan anakku yang batiga dirumah nih. Laki aku kada pernah malahalangi aku dan anak-anak mun karumah orangtua aku yang masih bagama Hindu. Mun ada baacaraan dirumah orangtua, kami sakaluarga datang membantu.”

“Berbeda agama tidak menghalangi kami untuk berkegiatan sehari-hari. Orangtua saya mengajari untuk bersikap baik dengan siapa saja. Sikap ini juga di tanamkan dengan anak saya yang tiga orang di rumah ini. Suami tidak pernah menghalangi saya dan anak-anak untuk pergi ke rumah orangtua saya yang beragama Hindu. Ketika ada acara di rumah orangtua, kami sekeluarga datang untuk membantu.”

NY¹²² seorang ibu rumah tangga yang agama terdahulunya adalah Kristen Protestan. Beliau ada 8 bersaudara yang berbeda agama antar saudara. Islam ada 3 orang, 1 orang meninggal dan 4 lainnya beragama non Islam.

Menurut NY:

”alhamdulillah aku masuk Islam ini kadada halangan. Dukungan dari keluarga aku rasakan banar. Baik dari kuitan ataupun dari saudara-saudara ku. Dukungan itu talihat pas aku handak masuk Islam, keluarga ku yang non Islam ma antar akan aku masuk Islam ka rumah ustadznya.”

“Tidak ada halangan saya masuk Islam. Dukungan dari keluarga sangat saya rasaka. Baik dari orangtua ataupun saudara-saudara. Dukungan itu terlihat ketika saya masuk Islam, keluarga saya yang non Islam mengantar untuk masuk Islam dibimbing seorang ustadz.”

Hasil wawancara bersama ibu NY bahwa keluarga sangat memberikan dukungan keputusan untuk pindah agama, karena menurut keluarga ibu NY yaitu ayahnya, hubungan keluarga harus tetap harmonis. Keluarga dari ibu NY dapat

¹²¹ Ibu WY adalah seorang ibu rumah tangga. Suaminya bekerja sebagai petani. Di desa tempat tinggal ibu WY banyak menganut agama Hindu. Wawancara pada tanggal 09 Mei 2019 pukul 15.00 WIB.

¹²² Pendidikan terakhir Ibu NY adalah SMA berpendidikan. Wawancara tanggal 11 Mei 2019 pukul 10.00 WIB.

menjadi contoh keluarga yang harmonis meskipun berbeda agama mereka tetap bertoleransi dengan baik.

Agama untuk individu dalam kehidupan memiliki fungsi sebagai nilai yang berisi aturan. Secara umum nilai-nilai ini akan menjadi sebuah kerangka fokus ketika bersikap dan bertindak untuk selaras dengan kepercayaan agama yang diyakininya. Sistem nilai agama yang mempunyai arti khusus untuk kehidupan individu untuk dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.

Dukungan dan motivasi dari keluarga sangatlah penting bagi seseorang, apalagi dalam hal menentukan keyakinan atau kepercayaan yang dianut. Keluarga yang berbeda tinggal dalam satu rumah sangat rentan akan permasalahan kehidupan. Ketika obeservasi peneliti menemukan bahwa keluarga yang berbeda agama di Kecamatan Dusun Tengah saling mendukung dan memotivasi satu dengan yang lainnya.

Temuan hasil wawancara di beberapa desa mereka yang pindah keyakinan mendapatkan dukungan dari pihak keluarga berbeda agama, seperti yang dialami oleh ibu NY dan ibu Win. Ibu NY memiliki keluarga yang heterogen untuk masalah keyakinan dalam beragama. Ibu NY sangat didukung oleh pihak keluarga yang berbeda agama dengannya. Orangtua dari ibu NY sendiri yang mengantar ibu NY untuk pindah keyakinan menjadi seorang muallaf. Orangtua juga memberikan nasehat kepada ibu NY, keyakinan yang berbeda tidak menjadikan perselihan dalam keluarga.

Kedua orangtua adalah penyebab kelahiran seorang anak. Keduanya telah merasakan suka dan duka dalam mendidik anak, karena mengurus, membina dan

membuat mereka bahagia. Firman Allah SWT., mewajibkan hamba-hamba-Nya berbakti kepada kedua orang tua, firman-Nya,:

وَأَنِ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا
وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Riwayat diketahui Rasulullah Saw., juga mendoakan agar Allah SWT., memberikan kepada (kaum musyrik) hidayah untuk beriman kepada-Nya. Sikap Rasulullah saw., yang mendoakan dan mengharapkan orang-orang musyrik supaya menjadi bagian umat Islam. Hadis nabi yang artinya: “maka Rasulullah saw., bersabda” *sesungguhnya aku tidak diutus untuk orang-orang Yahudi dan Nasrani, akan tetapi aku diutus untuk orang-orang yang lurus terpuji.*”

Fungsi keluarga diharapkan agar mampu mewujudkan proses pembentukan dan pengembangan rasa kasih sayang antar anggota keluarga, saudara, serta seluruh keluarga yang menjadi dasar asas keluarga harmonis. Ikatan cinta dan sayang dalam keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai kebahagiaan. Sebuah kehidupan yang diwarnai dengan cinta dan kasih sayang, maka akan terlihat seluruh pihak diharapkan juga mempunyai tanggung jawab, pengorbanan, saling tolong menolong, kejujuran, saling percaya, saling membina pemahaman dan damai dalam rumah tangga. Kewajiban untuk seluruh umat muslim berbakti kepada kedua orangtuanya dan bertindak dengan sikap yang baik pula.

- 1) Menghormati dan menghargai kepada kedua orang tua.
- 2) Patuh keduanya.
- 3) Bertanggung jawab kepada orangtua.

4) Berbuat baik kepada terhadap keduanya.

Keyakinan jiwa seseorang setidaknya memberikan penjelasan tentang cara bersikap keberagamaan pada setiap orang. Manusia mempunyai tanggung jawab kepada nilai-nilai yang menjadi pilihannya, baik itu nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam ataupun yang bersumber dari aturan-aturan yang lain untuk kehidupan. Berdasarkan hal ini, maka sikap keberagamaan individu sulit dirubah, walaupun terjadinya perubahan kemungkinn akan memberikan hasil yaitu terjadi setelah bersadarkan atas pemikiran yang matang.

Setiap anak wajib menghormati dan menaati orangtuanya sekalipun berbeda agama, selama orangtua tidak mengajak kepada kekufuran kepada Allah.¹²³ Sikap keberagamaan seseorang cenderung berdasarkan atas pemikirannya kepada ajaran agama, karena bisa memberikan kepuasan lahir dan batin atas dasar pertimbangan pemikiran akal yang sehat. Selain itu, sikap keberagamaan seseorang pada umumnya juga berlandaskan atas pendalaman, pemahaman dan perluasan pemikiran tentang ajaran agama yang diyakininya.¹²⁴

Agama memiliki pengaruh sebagai tujuan manusia untuk memotivasi individu melaksanakan sebuah kegiatan, karena tindakan yang dikerjakan dengan latar belakang kepercayaan kepada agama akan memiliki nilai unsur kesucian, serta ketaatan.¹²⁵

Menurut hasil wawancara yang didapat yaitu komunikasi antar keluarga yang berbeda agama sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam hal

¹²³ Muhammad Rifqi Fachian, *Toleransi antarumat bergama dalam Al-Qur'an*, (Depok:Rajawali Press, 2016), h. 97

¹²⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*,...,h 94-95

¹²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*,..., h 282

memahami agama yang dianut. Komunikasi juga mejadi jembatan agar toleransi beragama tetap harmonis dan terjaga.

2. Bentuk Pengamalan Ajaran Agama Islam oleh Muallaf di Kecamatan Dusun Tengah

a. Wudu

Perintah wajib wudu bersamaan dengan datangnya wajib salat lima waktu. Seorang umat Islam harusnya mengetahui tentang tata cara pelaksanaan wudu yang benar dan baik. Seperti yang kita ketahui, wudu adalah salah satu syarat dikatakan sah serta diterimanya salat seseorang kepada Allah SWT.

Menurut SL¹²⁶ yang agama terdahulunya adalah Hindu setelah menikah ikut agama dengan Suaminya yang beragama Islam. Menurutnya:

“aku balajar agama Islam lawan laki ku ja, disini kadada gurunya lawan aku auran bahuma jua. Mana aku ibu rumah tangga jadi kadada waktu jua. Jadi lawan laki ai balajar agama Islam. Masih kurang pang, harusnya ada gurunya. Jadi ada jua malajari yang pas, ngini apa ada kayato pang sudah mun balajar dirumah ja, misalnya masalah wudu ja aku rancak kada ingat urutannya, apa yang ku ingat itu badahalu ku basuh ai.”

“Saya belajar agama Islam dengan suami,disini untuk guru agama tidak ada dan saya sibuk bekerja serta seorang ibu rumah tangga, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar agama Islam. semestinya di sini ada guru agama agar dapat mengajar. Untuk berwudhu saja saya sering lupa urutan tata caranya, jadi berwudhu sesuai urutan tata caranya yang ingatan saya.”

Hasil wawancara dengan ibu SL yang didapatnya tentang agama Islam masih sangat kurang itu terkendala oleh beberapa hal seperti kegiatannya sebagai ibu rumah dan seorang petani. Waktu untuk belajar agama masih terhambat.

¹²⁶ Pendidikan terakhir Ibu SL adalah SMP. Ibu SL tinggal di desa Netampin yang sering disebut dengan kampung Bali oleh warganya. Wawancara tanggal 13 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.

Wudu merupakan syarat sah dari salat wajib, akan tetapi suami sebagai kepala keluarga belum maksimal memberikan pengajaran dalam hal ibadah.

Wawancara dengan ibu CT¹²⁷

“alhamdulillah masalah bawudu aku bisa ja dan ingat ja urutannya tapi yang aku kada bisa bacaannya yang rancak tapuntal. Jadi, aku bawudu jarang ada bacaan doa nya.” (untuk berwudhu saya masih bisa, akan tetapi yang menjadi masalah adalah bacaan ketika mau berwudhu dan doa setelah wudhu yang sering lupa).

Wawancara dengan ibu CT mengetahui bahwa sebelum salat harus berwudu terlebih dahulu. Karena ustadz yang secara khusus memberikan pengajaran tidak ada didesa mereka. Jadi, mereka hanya mengetahui urutan dari berwudu tapi masih kurang lancar dalam bacaan ketika berwudu dilaksanakan.

Wawancara dengan ibu EN¹²⁸

“nah amun bawudu aku belajar lawan acil ku yang basubalahan rumah nih pang. Laki ku malajari bawudunya jarang oleh inya auran bagawi.(untuk berwudhu saya belajar dengan tetangga,karena suami saya sibuk bekerja).”

Hasil wawancara dengan ibu EN kalau untuk berwudu didapatnya belajar dari bibi yang terlebih dahulu masuk Islam. Ibu ini sangat mengetahui urutan dan bacaan ketika berwudu, meskipun tugas suami sebagai kepala keluarga masih kurang optimal dikarenakan kesibukan dalam bekerja.

Ibu CR dan ibu EN memeluk agama Islam sudah 13 tahun. Mereka muallaf yang patut dicontoh bagi muallaf yang lainnya, karena dalam hal berwudu mereka sudah hapal walaupun masih terbata-bata dalam hal bacaan berwudu. Ibu Citra langsung mengundang ustadz ke rumahnya untuk mengajarkan ajaran agama

¹²⁷ Pendidikan terakhir Ibu CR adalah SMA. Ibu CR juga berprofesi sebagai guru. Wawancara tanggal 14 Mei 2019 pukul 14.00 WIB.

¹²⁸ Pendidikan Ibu EN adalah SMA. Ibu EN berprofesi sebagai salah satu petugas di Kelurahan Sumber garungung. Wawancara tanggal 15 Mei 2019 pukul 14.00 WIB.

Islam yang berhubungan dengan salah satunya kewajiban seorang umat Islam yaitu tentang berwudu dengan benar..

Wudu secara etimologi yaitu bersih, indah, dan suci, sedangkan menurut terminologi wudu merupakan mensucikan seluruh anggota wudu dari menghilangkan hadats kecil.¹²⁹ Wudu apabila diperhatikan dari sisi syariat merupakan sebuah bentuk peribadahan kepada Allah, melalui cara membersihkan anggota tubuh tertentu dan menggunakan tata cara yang ditentukan. Dasar disyariatkan melaksanakan wudu terdapat dalam surah al-maidah: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٦)

Hasil temuan penelitian para muallaf masih banyak kurang sempurna dalam berwudu, terlebih dalam doa berwudu banyak tidak hapal. Seperti yang dialami ibu SL yang sering lupa urutan wudu. Ibu SL sudah menjadi seorang muallaf 10 tahun. Pendidikan agama Islam di dapatkannya hanya dari suaminya saja. Rukunnya wudu ada enam macam, rukun wudu tersebut perinciannya sebagai berikut:

- a. Niat
- b. Membasuh muka

¹²⁹ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), h.16.

- c. Membasuh kedua tangan sampai kedua siku
- d. Mengusap kepala
- e. Membasuh kedua kaki sampai dengan kedua mata kaki
- f. Tertib

Pelaksanaannya harus secara berurutan, dimulai dengan membasuh anggota wudu satu persatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan rukun wudu yang harus diakhirkan, apabila orang yang berwudu lupa, tidak sesuai dengan tata tertib dan ketentuan pada rukun wudu, maka tidak sah wudunya.¹³⁰

Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk berwudu, tidak untuk menyusahkan umatnya dengan sebuah hal yang berat, tetapi untuk mewujudkan fungsi dan memberikan kebaikan kepada manusia dalam mensucikan dirinya dari pencemaran lahir batin, kemungkarannya dan niat yang merusak. Fungsi wudu agar kita menjadi manusia yang suci secara lahir batin, sehat seluruh tubuh dan terhindar dari berbagai macam penyakit.¹³¹

Hasil wawancara tentang berwudu bagi para muallaf masih kurang mengerti. Pengamalan ajaran Islam tentang wudu yang merupakan awal bagi seseorang ketika mengerjakan ibadah terutama salat mereka kurang terbiasa bahkan ada yang hampir 10 tahun wudunya masih sering lupa urutannya yang harus dibasuh.

b. Salat

Secara etimologi kata salat berarti doa, Sedangkan secara istilah pengertian salat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari lisan dan perbuatan

¹³⁰ Husni M. Saleh, *Fiqih Ibadah*, (Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 46-47

¹³¹ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Islam 2*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 1998), h.17

yang telah ditentukan untuk memulainya yakni takbiratul ikhram dan di akhiri dengan mengucapkan salam.¹³² Pendapat ini didasarkan pada firman Allah SWT yaitu:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Menurut ibu CH¹³³:

”aku salat ai tapi masih balangkambingan ujar orang itu. Kadada hambatan aku salat yang menjadi kewajiban aku sebagai muslim tapi jadi masalahnya bacaannya itu aku masih rancak kada ingat. Di desa kami nih ustadz nya ada aja pang tapi akunya jarang tulak balajar.”

“saya sholat masih kadang-kadang mengerjakan, tidak ada halangan dalam mengerjakan kewajiban sholat, tetapi masalah dalam sholat saya adalah bacaan ketika mengerjakannya. Di desa kami ustadz untuk mengajarkan ada saja, akan tetapi saya malas belajar.”

Hasil wawancara bersama ibu CH bahwa dia mengerjakan salat tapi karena kurangnya perhatian dari keluarga dan ustadz didesa itu menyebabkan ibu CH salat hanya dengan pengetahuan sepintas yang didengar saja.

Wawancara dengan ibu HN¹³⁴

“Masalah sambahyang manggawi ja pang aku, tapi yang jadi masalahnya aku sambahyangnya to bisa kada ingat waktunya, amun ujar orang to takana ingat hanyar sambahyang, aku belajar salat suamiku aja oleh aku supan balajar diluar.”(saya mengerjakan sholat tetapi waktunya sering lupa. Untuk belajar mengerjakan sholat saya dengan suami di rumah saja).”

Hasil wawancara dengan ibu HN diketahui bahwa masih kurangnya pengetahuan didapat yang menyebabkan salat 5 waktu sering lupa dikerjakan.

¹³² Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir, Kamus Arab-Indonesia*,...,h.792

¹³³ Ibu CY di tanggal 16 Mei 2019 pukul 15.00 WIB

¹³⁴ Ibu HN berkerja sebagai petani. Pendidikan terakhir ibu HN adalah SMA. Wawancara tanggal 17 Mei 2019 pukul 15.00 WIB

Salat wajib dikerjakan bagi setiap yang beragama Islam. Menurut ibu HN masih sering lupa mengerjakan salat wajib.

Wawancara dengan ibu EN¹³⁵

“Aku tahu ai sambahyang itu dikerjakan lima waktu tapi yang rancak kada ingat dibacaannya, karena kadada guru khusus yang malajari. Pelajaran agama Islam hanya aku dapat dari laki aku aja. Alasannya waktu gasan aku balajar kada tapi ada lawan jua guru yang malajari jauh dari desa sini.”

“saya mengerjakan sholat lima waktu tetapi untuk bacaan masih lupa, karena tidak ada guru secara khusus mengajarkannya. Pelajaran agama hanya saya dapatkan dari suami, disebabkan waktu dan guru untuk mengajarkan di desa ini jaraknya jauh.”

Hasil wawancara bersama ibu EN tentang salat bahwa salat yang selama ini dikerjakan masih kurang optimal dikarenakan tidak adanya ustadz yang mengajarkan secara langsung, suaminya pun hanya lulusan setingkat SMA, sedangkan keluarga yang lain berbeda agama.

Salat menurut syariat Islam adalah praktek yang harus dikerjakan sesuai dengan petunjuk dan tata cara yang diajarkan oleh nabi Muhammad. Seluruh umat Islam diperintahkan untuk mengerjakan salat. Dalam firman Allah, surah al-ankabut salat dapat mencegah seseorang dari berbuat yang keji dan mungkar.

Umat Islam yang taat pada perintah Allah, tentunya menjalankan seluruh kewajiban seperti salat lima waktu atau salat Fardu yang dikerjakan dari pagi hari hingga malam hari setiap harinya yakni salat Isya, Subuh, Zuhur, Maghrib dan Ashar. Hukum Salat Fardu adalah fardhu'ain. Pembiasaan ini harus dimulai sejak kecil dan ditanamkan dalam diri anak, untuk melakukan pembiasaan salat harus

¹³⁵ Ibu EN tanggal 15 Mei 2019 pukul 14.00 WIB

mengerti bacaan dan gerakan dalam salat yang benar dan apabila sudah beranjak pada usia baligh, salat sudah menjadi kewajiban baginya.

Secara etimologi kata salat berarti doa, Sedangkan secara istilah pengertian salat merupakan sebuah ibadah yang terdiri dari lisan dan gerakan yang telah ditentukan, di mulai dengan takbiratul ikhram dan di akhiri dengan mengucapkan salam.¹³⁶ Pendapat ini didasarkan pada firman Allah SWT yaitu:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Temuan hasil observasi beberapa desa peneliti menemukan bahwa para muallaf yang mempunyai keluarga beda agama, bahwa setelah mereka memeluk Islam untuk salat masih banyak belum memahami dan mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Menurut Ary Ginanjar salat merupakan pemberian terbesar dari Allah yang langsung diberikan kepada umat manusia. Salat memiliki fungsi sebagai metode pengulangan, pemahaman dan penghayatan dimana potensi spiritual yang berisikan sifat yang mulia dan nilai yang agung itu diasah secara berulang kali, sehingga akan ada proses behaviorisme yang mengarah kepada penanaman ciri khas.¹³⁷

Ibu CH, ibu HN dan ibu EN adalah para muallaf yang sudah memeluk Islam 10 tahun, akan tetapi mereka memiliki masalah yang sama yaitu untuk

¹³⁶ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir, Kamus Arab-Indonesia*,...,h.792

¹³⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga,2001), h. 277-278

mengerjakan salat tidak ada orang yang mengajarkan secara khusus, bahkan ada diantara beberapa muallaf yang salatnya masih tidak mengerjakan.

Salat adalah sebuah kewajiban yang tidak dapat dirubah, harus setiap saat dikerjakan dan tidak ada alasan apapun sebabnya.¹³⁸ Salat adalah sebuah kewajiban yang telah ditentukan dengan waktu tertentu, yang tidak dapat terlambat untuk mengerjakannya.¹³⁹ Salat merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai bentuk ibadah, pelaksanaannya setiap hari dikerjakan dengan bacaan dan gerakan. Akibatnya sebagian dari manusia menganggap bahwa salat hanyalah sebuah kewajiban dari Allah kepada manusia, sehingga sering kali manusia yang keyakinannya sedang mengalami penurunan tidak mengerjakan salat. Padahal sudah jelas dibalik setiap bacaan dan gerakan itu Allah memiliki tujuan dan memberikan kegunaan yang besar untuk kehidupan manusia.

Berdasarkan wawancara didapatkan dari pengamalan ajaran agama Islam para muallaf dalam Salat, mereka mengerjakan salat 5 waktu dalam sehari semalam akan tetapi bacaannya masih kurang sempurna. Salat wajib dikerjakan bagi setiap muslim begitu pula bagi para muallaf.

c. Membaca alquran

Ibu MR salah satu muallaf di desa saing yang mempunyai orangtua beragama Kristen. Ibu MR berkerja sebagai salah satu staf di Kantor Kelurahan Saing. Ibu MR sebagai ibu rumah tangga dan berprofesi sebagai pegawai desa. Dalam hal membaca alqur'an sebagai seorang muallaf yang sudah hampir 10 tahun masih terbata-bata, ini disebabkan faktor kesibukan dan usia yang sudah

¹³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an*. Vol.2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 693

¹³⁹ Hilmi AL-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan*,..., h. 28-29

tidak muda lagi membuat ibu MR malu untuk belajar membaca alquran. Menurut ibu MR¹⁴⁰ tentang pengamalan beliau dalam hal membaca alquran:

”rata-rata dari kami yang muallaf nih sedikit tangalib mengaji, oleh disini kadada gurunya. Gurunya datang sebulan sekali ja, lawan kami nih banyak yang supan sudah tuha pang. Amun keluarga kami yang non Islam kadada jadi masalah.”

“kebanyakan dari kami yang muallaf sedikit sulit belajar mengaji. Guru mengajar hanya sebulan sekali dan kami malu karena usia sudah tidak muda. Keluarga mendukung dan tidak ada halangan.”

Hasil wawancara bersama ibu MR bahwa karena faktor usia yang membuatnya malu untuk belajar mengaji. Hal ini juga disebabkan oleh ustadz yang datang di desa Saing ini hanya sebulan sekali.

Ibu DS adalah warga desa Ampah II yang pindah keyakinan dari agama Kristen Protestan ke agama Islam. Di desa Ampah II warganya saling bergotong royong dalam berbagai hal, tidak ada membedakan satu dengan yang lainnya. Ibu DS merasa bersyukur karena sebagai seorang muallaf beliau tidak pernah merasa diasingkan dari warga yang lainnya. Dan di Desa Ampah II beliau sangat mudah menemukan ustadz untuk mengajarkan beliau dalam hal Ibadah. Menurut ibu DS¹⁴¹

“alhamdulillah mangaji ai aku tarus, tapi aku mangaji nya mangundang ustadz secara langsung. Kami ada lima orang yang mangaji lawan ustadznnya. Biarpun kami masih kada lancar mangajinya.”(saya mengundang secara khusus ustadz untuk mengajari kami disini mengaji, walaupun masih kurang lancar).”

Wawancara dengan ibu DS sangat memotivasi bagi para muallaf yang lain. Bahwa apabila kita memeluk suatu agama yang diyakini harus sungguh-sungguh mendalami ajarannya. Bahkan tidak merasa malu dan canggung lagi untuk lebih

¹⁴⁰ Pendidkan terakhir Ibu MR adalah S1. Wawancara tanggal 15 Mei 2019 pukul 16.00 WIB.

¹⁴¹ Ibu Desi berkerja sebagai petani. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 09.00 WIB.

memahami agama Islam, mereka berusaha dengan mendatangi secara langsung ustadz untuk mengajar.

Mempelajari dan membaca alquran sangat dianjurkan setiap saat, terlebih lagi pada saat bulan suci Ramadhan. Apabila dilihat dari beberapa hadis Rasulullah SAW., dari Abdullah bin Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW adalah orang yang paling dermawan, lebih-lebih di bulan Ramadhan, ketika beliau ditemui oleh Malaikat Jibril. Dan Malaikat Jibril menemui beliau setiap malam pada bulan Ramadhan, lalu membaca Alquran bersama-sama. Maka sungguh Rasulullah SAW ketika didatangi Jibril lebih cepat memberikan sesuatu melebihi kecepatan angin berhembus" (HR. Bukhari-Muslim).

Menuntut ilmu itu tidak hanya bagi anak-anak dan para pemuda saja, melainkan juga harus dikerjakan oleh orang yang sudah tua, seperti diperintahkan dalam hadits nabi yang artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Majah).¹⁴²

Ilmu adalah penerang untuk seluruh kehidupan umat manusia. Ilmusangat penting bagi kehidupan manusia di dunia akan terasa lebih indah, yang berat akan terasa ringan, kasar akan terasa lebih lembut. Ketika melaksanakan ibadah kepada Allah harus memiliki ilmu, karena beribadah tanpa menggunakan ilmu yang benar akan tidak mendapatkan hasilnya. Oleh karena itu, mengamalkan ilmu di jalan Allah adalah ladang amal dan pahala untuk kehidupan dan memudahkan individu untuk masuk ke dalam surganya Allah.

¹⁴² Abdullah Shanhaji dkk, *Terjemah Sunan Ibnu Majah* (Semarang:CV. Asy Ayifa, 1992), h. 181- 182

Membaca berarti melihat tulisan, mengerti, memahami dan melisankan apa yang tertulis.¹⁴³ Membaca merupakan salah satu kegiatan belajar. Pengertian dari membaca yaitu suatu proses yang kompleks dan rumit, karena dipengaruhi oleh beberapa sebab dari dalam dan luar yang bertujuan memahami maksud atau isi yang ada pada tulisan tersebut.¹⁴⁴ membaca alquran harus dengan benar dan baik sesuai ketentuan kaidah ilmu tajwid.

Hasil temuan penelitian untuk pengamalan dalam hal membaca alqur'an para muallaf masih sulit membaca alqur'an dikarenakan beberapa sebab, diantaranya faktor usia yang sudah tidak muda lagi, ustadz yang mengajar secara khusus masih kurang, jarak tempuh dan kesibukan (pekerjaan).

Dasar umat Islam untuk membaca alquran adalah alquran itu sendiri dan Hadits. Di dalam alquran banyak ayat-ayat yang memerintahkan umatnya agar membaca dan memahaminya, di antaranya yang terdapat dalam surah al-Alaq 1-5:

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat di atas dapat dimengerti bahwa Allah SWT., yang menciptakan manusia dan seluruh alam dengan seisi, maka Allah SWT juga yang mengajarkan tentang cara hidup di dunia sesuai yang tuntunan oleh Nabi Muhammad saw. Sedangkan yang terdapat dalam hadits seperti yang diriwayatkan Imam Bukhari yang artinya “Dari Abi Musa Al-Asy’ari dari Nabi Muhammad Saw bersabda: “Perumpamaan orang yang mau membaca Alquran seperti buah limau (jeruk),

¹⁴³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 75

¹⁴⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,..., h. 628

rasanya manis dan baunya harum, perumpamaan orang yang tidak mau membaca Alquran seperti kurma rasanya manis dan tidak berbau ...” (H. R. Bukhari)

Perhatikan terjemah hadits di atas, dapat dimengerti bahwa orang yang membaca Alquran akan mendapatkan tempat tersendiri dalam pandangan Islam. Orang yang membaca Alquran tidak hanya baik pada dirinya, tetapi juga manusia yang berada di sekitarnya serta mendapat keteduhan di hari akhir.

Berdasarkan hasil wawancara pengamalan ajaran agama Islam untu mengaji, mereka kurang lancar mengaji. Menurut mereka pengucapan huruf hijaiyah begitu sulit ditambah tidak adanya guru atau pengajar khusus. Beberapa dari mereka hanya mengandalkan suami atau orang terdekat yang beragama Islam untuk mengajari mereka mengaji. Suami-suami dari ibu muallaf ini kebanyakan hanya lulusan SMA.

d. Puasa

Ibu IN dan anaknya sudah 5 tahun menjadi seorang muallaf yang tinggal di desa Putai. Mereka masuk Islam setelah ibu IN menikah lagi dengan seorang yang laki-laki beragama Islam. Menurut IN¹⁴⁵ pengamalan beliau waktu berpuasa:

”awalnya aku dan anaknya sangat malas untuk bappuasa, tapi laki aku salalu memberi kami nasehat dan memberi kami semangat bappuasa. Inya kada sarik pas awal-awal kami puasa kada tahan seharian. Ujarnya kada papa dahulu puasa pertama kayato tapi amun kawa ditahani sampai waktu buka puasa.”

”awal mengerjakan puasa saya dan anak masih merasa malas, tetapi suami memberikan nasehat dan semangat dalam berpuasa. Dia tidak marah ketika awal puasa kami tidak sempurna, katanya” tidak masalah puasa pertama begitu, tetapi lain waktu puasanya harus sempurna.”

Menurut Ibu DS yang dirasakan oleh ibu Ina juga dirasakan oleh beliau waktu awal-awal menjadi seorang muallaf. Menurut ibu DS¹⁴⁶

¹⁴⁵ Ibu IN berkerja sebagai petani. Pendidikan ibu IN adalah SMP. Wawancara pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 10.00 WIB

“sama kaya muallaf yang lain rasakan kayato jua yang aku rasakan awal-awal puasa, karena kada tabiasa. Agama yang aku anut terdahulu ada jua istilah puasa tapi beda cara mangarjakannya. Dulu aku pernah pas puasa awal-awal itu ceritanya makan secara diam-diam saat bulik bagawi ka uyuhan.”

“sama seperti yang dirasakan muallaf lainnya, saya juga merasakan awal puasa begitu sulit. Agama saya yang terdahulu juga mengerjakan puasa tetapi beda cara mengerjakannya. Awal puasa saya pernah makan secara diam-diam saat pulang berkerja.”

Wawancara dengan ibu IN dan Ibu DS baginya puasa memberikan banyak berkah, karena dengan puasa silaturahmi dengan keluarga yang berbeda keyakinan semakin erat. Saling membantu dalam hal apapun tidak menjadi hambatan. Lingkungan ibu IN ini plural karena terdiri dari beberapa keyakinan, seperti Islam, Kristen dan Hindu.

Ibu SB sangat beruntung walaupun beliau seorang muallaf dan orangtuanya tidak menganggap beliau berbeda dengan yang lain. Untuk pengamalan berpuasa ibu SB belajar dengan paman beliau yang juga seorang muallaf lebih dulu. Menurut ibu SB¹⁴⁷ pengamalan beliau berpuasa:

“alhamdulillah puasa aku lancar-lancar aja dan keluarga aku yang beda agama mendukung banar, salah satu dukungannya dengan mengantarkan makanan untuk berbuka puasa.”

“puasa saya berjalan lancar dan mendapat dukungan dari keluarga beda agama, salah satu contoh dukungan keluarga saya yang berbeda agama adalah mengantarkan makanan ketika menjelang berbuka puasa.”

Hasil wawancara bersama ibu SB bahkan keluarga ibu yang beragamaan Hindu hampir setiap jelang berbuka puasa menyiapkan hidangan berbuka puasa untuk anaknya yang sekarang memeluk agama Islam. Akan tetapi,

¹⁴⁶ Ibu DS berpendidikan setingkat SMA. Perkerjaan dari ibu DS adalah buruh. Wawancara pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

¹⁴⁷ Ibu SB pendidikan terakhir setingkat SMP. Wawancara pada tanggal 21 Mei 2019 pukul 10.00 WIB

keluarga yang berbeda agama ini mengetahui batasan, hidangan yang disediakan bukan dari olahan tangan mereka sendiri tetapi hidangan siap saji yang sudah dibeli dari warung orang yang beragama Islam.

Puasa secara bahasa arab disebut *shiyam* atau *shaum*, secara bahasa berarti menahan diri dari sebuah perbuatan.¹⁴⁸ Dasar hukum puasa terdapat dalam surah al-baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٨٣)

Berdasarkan firman Allah diatas, melaksanakan puasa wajib hukumnya bagi setiap muslim, dimana hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab manusia kepada Allah secara langsung yaitu menyangkut hubungan *hablum minallah*.

Puasa harus dikerjakan dengan niat yang kuat yakni bertekad di dalam hati untuk mewujudkan perbuatan itu secara yakin, tidak ragu-ragu. Tujuan niat adalah membedakan antara perbuatan yang bernilai ibadah dan perbuatan yang telah hanya menjadi kebiasaan.¹⁴⁹

Hasil temuan peneliti pada saat obeservasi di Kecamatan Dusun Tengah sangat mencengangkan, karena sebagian penduduk beragama Islam akan tetapi mereka dengan tidak malunya makan atau minum di pinggiran jalan raya. Bahkan peneliti menemukan pada saat puasa ramadhan yang seharusnya orang beragama Islam memberikan contoh yang baik dan menghormati orang yang sedang berpuasa itu malah dilakukan oleh orang yang bukan beragama Islam. Seperti

¹⁴⁸ Ahmad Syarifuddin, *Puasa Menuju Sehat Fisik Dan Psikis*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h.43

¹⁴⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1989, Cet. 3) h. 618

warung-warung ramadhan yang seharusnya buka pada jam 14.00 WIB Menurut perintah Camat setempat, akan tetapi sebagian sudah ada yang buka atau berjualan pada pukul 07.00 WIB.

Puasa ramadhan bagi beberapa muallaf awal-awalnya memang sulit dikerjakan karena masih belum terbiasa mengerjakan puasa. Seperti yang dirasakan oleh ibu DS dan ibu SB waktu awal-awal mengerjakan puasa ramadhan sangat Sulit karena tidak terbiasa dan godaan dari luar, diantaranya warung-warung makan di pinggir jalan sudah buka pada pagi hari dan orang-orang makan atau minum di pinggir jalan itu tanpa ada rasa malu.

Puasa menurut bahasa artinya menahan, sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan sesuatu dari hal-hal yang membatalkan dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Puasa terbagi atas dua macam yaitu puasa wajib dan puasa sunah. Rukun puasa yaitu:

- a. Niat
- b. Menahan diri dari hal- hal yang membatalkan puasa dari terbitnya matahari hingga fajar.

Syarat-syarat puasa:

- a. Islam
- b. Baligh
- c. Berakal
- d. Suci dari haid, nifas dan wiladah
- e. Berada di kampung (tidak bepergian)
- f. Sanggup berpuasa

Sunah-sunah puasa:

- a. Sahur
- b. Menyegerakan berbuka puasa sesuai dengan waktunya.
- c. Membaca doa ketika hendak berbuka puasa.
- d. Berbuka dengan makan dan minum yang manis-manis.
- e. Memberikan makan orang yang berpuasa.
- f. Memperbanyak ibadah.

Hasil wawancara pengamalan ajaran agama Islam tentang puasa yang merupakan Islam. Puasa wajib dikerjakan bagi setiap muslim sama halnya dengan salat. Puasa menjadi hal yang sedikit berat bagi seseorang yang berada di lingkungan masyarakat berbeda agama. Pada saat observasi puasa ramadhan terlihat warung-warung di pinggir jalan jualan makanan. Godaan nafsu sangat berpengaruh bagi para muallaf. Akan tetapi, dukungan dari keluarga memotivasi mereka untuk selalu semangat dalam berpuasa.

Manusia berdasarkan fitrahnya adalah makhluk sosial yang bersifat *altruis* (mementingkan/membantu orang lain). Warga di Kecamatan Dusun Tengah sangat heterogen baik dari agama, suku, ras dan budayanya, akan tetapi ini tidak menghalangi mereka untuk saling bergotong royong dalam hal apapun. Toleransi di Kecamatan Dusun Tengah sangat terasa daris sisi agama. Di Kecamatan Dusun Tengah terdiri dari beberpa agama yaitu, Islam, Kristen Protestan, Hindu dan Katolik.

Berdasarkan analisis peneliti para muallaf di Kecamatan Dusun Tengah yang pindah dari agama terdahulunya mempunyai beberapa alasan salah satu karena mengikut agama pasangannya. Memang ini masih alasan yang dianggap wajar, akan tetapi sebagian dari mereka yang pindah dari agama terdahulunya tidak melaporkan ke tempat yang berwenang.

Manusia diberi kebebasan memilih kehidupannya untuk beriman atau kufur kepada Allah. Dalam hal ini, manusia memiliki kemampuan untuk berusaha menyesuaikan tujuan perkembangan dirinya dengan pedoman normatif. Bagi mereka yang berkomitmen kepada kebenaran, meskipun harus menempuh perjuangan hidup yang sulit, maka dia akan berkembang sebagai manusia yang berprilaku baik.

Fitrah seorang manusia memiliki kemampuan untuk menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama dan menjadikan kebenaran agama itu sebagai rujukan perilakunya.¹⁵⁰ Toleransi merupakan bentuk dasar yang dibutuhkan dalam menumbuh kembangkan sikap saling mengerti dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi tercapainya suasana komunikasi dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, agar tidak terjadi permasalahan antar umat beragama, maka toleransi harus menjadi kesadaran bersama seluruh unsur kelompok masyarakat.¹⁵¹

Keluarga yaitu sebagai suatu satuan terkecil yang dipunyai manusia sebagai makhluk sosial yang ditandai dengan adanya kerja sama ekonomi. Kegunaan keluarga adalah berkembangbiak, mensosialisasi atau mendidik anak.

¹⁵⁰ Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian I*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 211-214

¹⁵¹ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Baragama Dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*,..., h. 21

Peranan dari setiap anggota keluarga merupakan resultan dari hubungan biologis, psikologis dan sosial.

Setiap manusia mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan. Banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan itu. Seperti faktor keluarga, pendidikan, lingkungan, teman sebaya dan sebagainya. Dari semua itu, tetap saja keluarga menjadi faktor yang paling utama. Sebab keluarga merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak pertama kali.¹⁵²

Agama adalah bagian yang sangat penting dalam keluarga dalam hal bersikap. Pindah keyakinan di Kecamatan Dusun Tengah sudah menjadi hal yang biasa bagi warga setempat, karena memang agama seseorang tidak boleh dipaksakan. Contohnya saja anak yang semula beragama Islam lalu pindah keyakinan menjadi seorang Kristiani, atau orangtua yang semula beragama Kristen Protestan lalu menyakini agama Islam.

Pendidikan toleransi menjadi tanggung jawab semuanya, orangtua adalah sekolah pertama di lingkungan rumah dan harus saling berkerja sama dengan seluruh pihak. Pendidikan toleransi diharapkan mampu menjadi fondasi dan bekal bagi seluruh masyarakat dari kalangan muda hingga tua dalam mengarungi kehidupan dan hubungan sosial.

Para ahli pendidikan melihat adanya peran orangtua sebagai pemberi dasar jiwa keagamaan. Mengenalkan ajaran agama kepada anak harus sejak usia dini, sehingga akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama. Karenanya, dalam rasa menempatkan peran orangtua pada posisi ini

¹⁵² Norhasanah, *Psikologi Agama*, (Banjarmasin:Laksita, 2019), h.39

sebagai penentu dalam pembentukan sikap dan pola bertindak keagamaan seseorang.¹⁵³

Kebutuhan akan beragama disebabkan manusia sebagai makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi yang dibawa sejak kelahiran. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama. Firman Allah dalam surah ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

Prof Dr. Hasan Langgulung mengatakan:

“ salah satu ciri fitrah ini ialah, bahwa manusia menerima Allah sebagai Tuhan, dengan kata lain, manusia itu adalah dari asal mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu sebagaian dari fitrah-Nya.”

Anak yang baru lahir sudah mempunyai potensi menjadi manusia yang ber-Tuhan. Apabila ada orang yang tidak mempercayai akan adanya Tuhan, maka itu bukan merupakan sifat dasar dirinya, tetapi berkaitannya dengan pengaruh dari lingkungan.¹⁵⁴ Pendidikan agama Islam menjadi pondasi awal seseorang dalam bersikap. Sikap seorang harus didasarkan dengan niat yang baik. Dalam sebuah keluarga pendidikan agama Islam sangat penting untuk membentuk sikap seluruh anggota keluarga.

Agama menunjukkan perilaku yang baik dan benar yaitu mengarahkan manusia ke arah keadaan kehidupan yang bahagia dan harmonis. Tradisi keagamaan dan sikap keagamaan saling mempengaruhi. Sikap keagamaan mendukung terbentuknya tradisi keagamaan, sedangkan tradisi keagamaan

¹⁵³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Palembang: Rajawali Press, 2016),h. 231

¹⁵⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*,... h. 91

sebagai lingkungan kehidupan turut memberi nilai-nilai, norma-norma tingkah laku keagamaan kepada seseorang. Dengan demikian, tradisi keagamaan memberi pengaruh dalam membentuk pengamalan dan kesadaran agama sehingga terbentuk dalam sikap keagamaan pada diri seseorang yang hidup dalam lingkungan tradisi keagamaan tertentu.

Sikap keagamaan yang terbentuk oleh tradisi keagamaan yaitu bagian dari pernyataan diri seorang yang berkaitan dengan agama yang dianutnya. Sikap keagamaan ini dapat mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan penilaian seseorang terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan agama.¹⁵⁵

Adapun tingkat keberagamaan bersumber dari rasa keberagamaan. Merasa diri sebagai orang beragama dan berusaha untuk menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Menurut Max Weber, secara sosiologis, lingkungan berpengaruh bagi pembentukan tingkat dan rasa keberagamaan. Pakar sosiologi agama ini memandang, bahwa ada hubungan antara tingkat keberagamaan masyarakat dengan perkembangan budaya.

Cara manusia menghayati makna agama berperan besar pada cara individu menempatkan diri dalam masyarakat, khususnya masyarakat multikultur dengan beraneka macam agama. Setiap agama tentu akan mengklaim bahwa ajarannya adalah yang paling sesuai dan benar. Hal ini berkenaan dengan kemampuan legitimasinya dalam sebuah tatanan masyarakat. Kekuatan ini yang nantinya akan sering dimanfaatkan untuk kepentingan kekuasaan.¹⁵⁶

¹⁵⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*,...,h. 203

¹⁵⁶ Agus Machfud Fauzi, *Sosiologi Agama*, (Surabaya: UNESA, 2017), h.8-9

Pengamalan ibadah bagi para muallaf di Kecamatan Dusun Tengah masih kurang baik., contohnya saja pengamalan mereka tentang wudu yang menjadi dasar dalam ajaran agama Islam masih banyak yang kurang paham seperti yang dialami oleh ibu WY.

Para muallaf yang masuk Islam sangat memerlukan bimbingan dari para tokoh agama setempat. Hal sebaliknya orang yang beragama Islam seperti kurang memperdulikan akan ibadahnya itu terlihat ketika puasa ramadhan sedang dilaksanakan orang-orang yang beragama Islam dengan tidak sopannya makan dan minum ditengah keramaian orang banyak.

Manusia selalu mengadakan hubungan kemanapun dan dimanapun secara terus-menerus baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar interaksi itu berjalan dengan baik, maka dalam bertindak manusia senantiasa berpedoman pada nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.¹⁵⁷

Agama dan masyarakat dapat pula diwujudkan pada simbol yang memantapkan peranan dan motivasi manusianya. Sebagai pakar sosiologi, Selo Soemardjan melihat agama dari sudut sosiologi. Menurutnya, agama memang bersumber dari ajaran Ilahi. Namun, bila sudah diimplementasikan dala kehidupan manusia, maka ia menjadi bagian budaya.¹⁵⁸

Agama dalam pengertian sosiologi adalah gejala sosial yang umum dan dimiliki oleh seluruh masyarakat. Agama juga dapat dipandang sebagai unsur yang bersumber dari kebudayaan masyarakat disamping ada unsur-unsur yang

¹⁵⁷ <http://alfinitihardjo.ohlog.com/pengertian-sosiologi.oh12668.html> diakses pada 25 November 2019

¹⁵⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*,..., h. 212

lain.¹⁵⁹ Bagi sosiologi, kepercayaan hanyalah sebagai salah satu bagian terkecil dari aspek agama yang menjadi pusat perhatiannya.

¹⁵⁹ Dadang kamad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.14